

BAB III

PROSES PELAKSANAAN TRADISI *BUWUHAN*

Proses pelaksanaan tradisi *buwuhan* ini dilaksanakan oleh masyarakat dengan cara yang berbeda-beda walaupun begitu, tujuannya tetap sama. Perbedaan ini karna disebabkan bangsa Indonesia banyak sekali mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Sehingga dalam pelaksanaan tradisi ini berbeda pada setiap tempat bahkan pada satu kecamatan, sesuai dengan tradisi yang berkembang atau tradisi turun-temurun dalam suatu masyarakat dan sesuai dengan pemahaman agama serta tempat mereka menetap atau tempat mereka tinggal.

Tradisi *buwuh* ini diadakan pada saat resepsi pernikahan maupun khitanan, dimulai awal mula hingga akhir acara dilaksanakan. *Buwuhan* bukan hanya bermanfaat bagi sebagian orang, namun dengan adanya solidaritas tersebut dapat dipahami sebagai perwujudan dari moralitas subsisten dari masyarakat yang masih menggantung hidupnya dari bercocok tanam. Pelaksanaan tradisi ini tidak dilakukan begitu saja, tetapi melalui proses yang memakan waktu berhari-hari bahkan bisa mencapai berminggu-minggu. Tradisi ini mempunyai beberapa proses yang menjadikan *buwuhan* itu dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yaitu sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tanpa perencanaan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Sebelum tradisi *buwuhan* ini dilaksanakan masyarakat atau warga yang ingin mengadakan hajatan ini mengajak atau mengundang kerabat dekat maupun jauh, saudara, tetangga, teman, sahabat, saudara dari

tetangga dan seluruh masyarakat yang dianggapnya kenal. Undangan ini baik berupa undangan lisan maupun undangan tonjokan. Menurut masyarakat di sana juga sebelum keluarga menyiapkan undangan, antar sanak keluarga yang mempunyai hajatan berkumpul dan bermusyawara untuk merencanakan persiapan hajatan.¹

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Rusiah: Biasanya setiap warga yang ingin mengadakan hajatan seperti hajatan pernikahan ataupun khitanan, warga yang punya hajatan selalu meminta bantuan ke orang-orang terdekat untuk membantu memasak atau rewang masak. Yang punya hajatan datang ke rumah keluarga-keluarga, baik keluarga jauh maupun dekat dan tetangga. Mereka diberi tahu seminggu atau dua minggu sebelumnya kalau di rumah ada hajatan, dan minta tolong untuk bantuannya, agar persiapan cepat terselesaikan.²

Jadi dapat dilihat bahwasannya dalam hal undangan mereka secara langsung mendatangi sendiri ke rumah tetangga. Karena dalam hal ini menurut mereka lebih baik mendatangi para tetangga dengan orangnya sendiri dari pada diwakilkan kepada orang lain. Menurutny hal ini lebih baik dan mempunyai itikad baik. Hal itu juga mempunyai rasa hormat dan aturan yang baik dalam berperilaku hidup bertetangga. Namun, ada juga masyarakat yang mempercayai orang lain untuk mewakili yang punya hajat untuk mengundang. Keluarga yang mengadakan hajatan ini biasanya menunjuk seseorang untuk menjadi rewang masak atau menunjuk seseorang yang mempunyai keahlian dalam memasak. Kalau dalam bahasa Tebing Gerinting yaitu *panggung* (juru masak).

B. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini yaitu akan membahas tentang apa saja yang harus disiapkan dalam keperluan untuk pelaksanaan tradisi *buwuhan*. Salah satunya menyiapkan hidangan yang akan dihidangkan kepada tamu undangan. Misalnya menyiapkan kue kering maupun kue

¹Wawancara dengan Trisia Pujiati, Masyarakat Desa Tebing Gerinting, 29 September 2019.

² Wawancara dengan Ibu Rusiah, Masyarakat Tebing Gerinting, 10 Juli 2019.

basah. Masyarakat juga tolong-menolong dalam menyiapkan bahan bakar untuk memasak seperti kayu bakar dan lain-lain. Biasanya setiap masyarakat yang diundang untuk memasak membawa hantaran baik itu berupa ayam, kelapa, beras, minyak sayur, garam, sayur-sayuran, bawang merah, bawang putih, gandum, sagu, beras ketan, gula, rempah-rempah dan lain sebagainya.³ Hantaran ini mempunyai makna bahwa tetangga ataupun keluarga yang diundang membantu memasak untuk persiapan pernikahan ataupun khitanan. Dan juga menandakan bahwa seseorang sedang mengadakan hajatan.

Gambar 3.1

Pemberian bantuan untuk yang punya hajatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Hantaran ini adalah wujud dari keharmonisan dalam kekerabatan antar masyarakat satu dengan yang lain. Hantaran merupakan kesadaran sosial dalam bentuk bantuan terhadap orang lain agar bebannya menjadi lebih ringan. Masyarakat dengan sukarela melibatkan diri untuk membantu persiapan hajatan dengan tanpa dibayar. Membantu memasak adalah cara

³Wawancara dengan Ibu Erni, Ibu Rumah Tangga dan Merupakan Istri Dari Kadus Desa Tebing Gerinting Utara, 24 September 2019.

membantu atau menyumbangkan tenaga untuk masyarakat yang mempunyai hajatan untuk urusan memasak dan menyiapkan makanan atau jamuan pernikahan ataupun khitanan.

Masyarakat juga tidak hanya kerjasama dalam menyumbang materi saja. Tetapi kerjasama dalam menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk hajatan. Biasanya penyelenggara hajatan disibukan dengan beberapa kegiatan yang harus dilakukan, tidak hanya dalam menyiapkan makanan tetapi juga menyiapkan dekorasi, kursi, hingga *sound system*.

Gambar 3.2

Rewang Masak



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Ayam ini merupakan lauk pauk yang dibawa oleh rewang masak yang akan disiapkan untuk persiapan sajian makanan untuk tamu undangan. Biasanya para laki-laki baik itu dewasa maupun remaja yang bertugas untuk mengurus ayam baik itu penyembelian, pencabutan bulu ayam, membersihkan isi perut ayam, dan pembakaran ayam. Dan setelah selesai ayam diserahkan kepada para perempuan untuk proses pemotongan dan memasak. Para rewang masak juga menyiapkan bahan-bahan atau rempah-rempah untuk memasak ayam.

Gambar 3.3

Menyiapkan Rempah-rempah



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

Menurut masyarakat setempat dalam kegiatan memasak, pelaku yang berkecimpung di dalamnya adalah wanita. Para ibu atau para remaja tanpa batas usia, profesi, maupun status sosial bekerja sama dalam satu ruangan besar atau di tempat terbuka. Sebagian bertugas memasak, sebagian bertugas mengantarkan makanan dan sebagian bertugas melayani tamu undangan.⁴

Sebagian juga menyiapkan dekorasi berupa hiasan janur kuning dan dekorasi hiasan untuk tempat duduk pengantin. Biasanya yang menyiapkan dekorasi ini muda-mudi yang ada di desa ini. Sebelumnya muda-mudi ini dijemput khususnya perempuan untuk membantu menyiapkan dekorasi yang akan diperlukan untuk acara pernikahan ataupun khitanan.

⁴Wawancara dengan Firly, Masyarakat Desa Tebing Gerinting, 12 Juli 2019.

a. Tempat Pelaksanaan Tradisi *Buwuhan*

Tempat pelaksanaan tradisi ini sangatlah penting, untuk kelancaran tradisi *buwuhan* ini. Tempat pelaksanaan tradisi ini biasanya masyarakat desa Tebing Gerinting melaksanakan tradisi ini di tempat terbuka seperti di lapangan dan di tenda.⁵

b. Waktu Pelaksanaan Tradisi *Buwuhan*

Pelaksanaan tradisi ini dilakukan ketika salah satu masyarakat Desa Tebing Gerinting mengadakan hajatan pernikahan maupun khitanan. Waktu pelaksanaannya biasanya tergantung keluarga dua belah pihak yang ingin menentukan tanggal dan hari pelaksanaan acara tersebut, hajatan pernikahan biasanya dilaksanakan sekitar pukul 08.00 WIB hingga selesai. Dan dilanjutkan dengan makan siang bersama-sama.⁶

c. Benda-benda Yang Digunakan Dalam Tradisi *Buwuhan*

Adapun benda-benda yang digunakan dalam melaksanakan tradisi *buwuhan* yaitu sebagai berikut:

1) Amplop

Amplop adalah sebuah bungkus dari surat atau bungkus suatu benda. Amplop ini biasanya terbuat dari kertas yang dipotong berbentuk belah ketupat dan dilipat sedemikian rupa. Amplop di dalam tradisi ini di gunakan untuk membungkus uang *buwuhan* atau sumbangan yang diberikan tamu undangan. Amplop ini biasanya dibagikan oleh panitia acara.

2) Buku catatan dan Pena

Buku dan pena ini disiapkan oleh panitia acara, buku dan pena ini digunakan untuk mencatat nama penyumbang, alamat dan jumlah uang yang di sumbangkan oleh tamu undangan atau penyumbang.

⁵Wawancara dengan Ibu Desi, Masyarakat Desa Tebing Gerinting, 14 Juli 2019.

⁶ Wawancara dengan Pak Ilwani, Ia Merupakan Kadus Desa Tebing Gerinting Utara, 25 Agustus 2019

3) Kotak kardus

Kotak ini terbuat dari kardus mie instan karna ukuranya agak besar sehingga diperkecil dan dibuat ramping setelah selesai baru di bungkus menggunakan bungkus kado atau menggunakan kertas gula. Setelah selesai proses pembungkusan kotak tersebut, kotak ini diberi lobang kecil ukuran amplop, kotak ini berguna untuk menempatkan amplop yang diberi para tamu undangan kepada keluarga yang punya hajatan supaya tidak terjatuh saat ingin membawah dan memberikannya ke orang yang mengadakan hajatan.

d. Orang yang Mengatur atau Memimpin dalam Tradisi *Buwuhan*

Orang yang mengatur dalam tradisi ini ialah ketua perayaan dan wakil ketua perayaan yang ditunjuk oleh tuan rumah yang mengadakan acara pernikahan atau khitanan. Yang melaksanakannya adalah para panitia laki-laki dan perempuan yang ditunjuk dengan musyawarah antara ketua, wakil dan tuan rumah yang punya hajatan.

C. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yaitu pesta perkawinan atau khitanan yang di dalamnya terdapat tradisi *buwuhan* yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tebing Gerinting. Adapun tahap pelaksanaan tradisi *buwuhan* adalah sebagai berikut:

1) Persiapan tempat untuk tamu undangan

Sebelum acara dimulai sebagian panitia khususnya ketua perayaan yang ditunjuk oleh tuan rumah untuk menyukkseskan acara tersebut dan mengkoordinir para panitia untuk menyiapkan tempat para tamu undangan yaitu menyusun kursi maupun meja, baik itu meja makan ataupun meja untuk meja kado dan lain-lain.

Gambar 3.4

Persiapan Tempat Tamu



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

- 2) Pada pagi hari sekitar pukul 10.00 WIB masyarakat khususnya panitia perempuan menyiapkan makanan yang akan disajikan ke para tamu undangan dan para panitia yang di koordinir oleh ketua perayaan untuk menjaga meja makan, panitia membersihkan meja sebelum meja diisi oleh makanan dan lauk pauk yang akan disiapkan. Setelah meja sudah siap dan acara sudah mulai makanan diletakkan di atas meja.

Gambar 3.5

Persiapan Makanan



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

- 3) Tamu undangan sudah terkumpul di tempat yang sudah disiapkan yaitu di tenda. Tamu undangan dipersilakan untuk duduk ditempat yang telah disiapkan.

Gambar 3.6

Tamu Undangan



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

- 4) Pembagian amplop

Setelah tamu undangan telah duduk di tempat yang telah disediakan, panitia yang ditunjuk menjadi pengedar amplop segera membagikan amplop ke seluruh tamu undangan dan setelah amplop diisi uang, dan telah diberi nama dan alamat oleh tamu undangan yang menyumbang dan amplop yang telah berisi itu diberikan kembali kepada panitia pengedar amplop. Sumbangan ini berlaku untuk seluruh tamu undangan dan masyarakat sekitar yang telah dianggap dewasa dan dianggap mampu untuk menyumbang.

Gambar 3.7

Pembagian Amplop



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

5) Pembukaan

Pembukaan dengan membaca *bismillah* secara bersama-sama oleh tamu undangan dan selanjutnya masuk ke acara inti yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan kata sambutan.

6) Pembacaan ayat suci Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Pembacaan Alquran dalam suatu acara baik itu acara pernikahan maupun khitanan tidak lazim lagi. Pembacaan Alquran tersebut merupakan doa agar anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

7) Kata sambutan

Kata sambutan ini biasanya disampaikan oleh orang yang ditunjuk tuan rumah atau orang yang dipercaya oleh tuan rumah untuk menyampaikan kata sambutan kepada tamu undangan. Kata sambutan ini biasanya jika dalam hajatan pernikahan, kata sambutan disampaikan oleh kedua belah pihak yaitu kata sambutan dari tuan rumah dan kata sambutan dari besan.

8) Pembukaan amplop

Menurut masyarakat setempat proses pembukaan amplop ini dilakukan setelah seluruh amplop sudah terkumpul baik itu amplop yang ada di meja tamu maupun itu amplop yang diedarkan oleh panitia, setelah amplop terkumpul barulah amplopnya dibuka dan diumumkan hasil sumbangan tamu undangan.⁷

Proses pembukaan amplop ini dilakukan setelah amplop-amplop yang dibagikan oleh para panitia pengedar amplop kepada para tamu undangan. Setelah dibagikan secara keseluruhan kepada para tamu undangan dan setelah diisi uang oleh para tamu undangan amplop tersebut dikembalikan kepada para panitia pengedar amplop. Dan setelah terkumpul secara keseluruhan kepada panitia tersebut dan panitia pengedar amplop memberikan amplop tersebut ke meja panitia penghitungan amplop dan meja pengumuman hasil sumbangan dari seluruh amplop. Setelah terkumpul keseluruhan di meja panitia, barulah dibacakan secara satu persatu. Setelah proses pembacaan selesai dan di umumkan hasil keseluruhan dari sumbangan para tamu undangan tersebut.

Gambar 3.8

Pembukaan amplop dan Pengumuman Nama Penyumbang



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2019

⁷ Wawancara dengan Pak Ilwani, Ia Merupakan Kadus Desa Tebing Gerinting Utara, 25 Agustus 2019.

Budaya siaran ini sudah lama dilakukan dalam acara pernikahan maupun khitanan. Dan budaya siaran dan pencatatan ini dilakukan secara bersamaan. Seperti yang disampaikan oleh Andriansyah: bahwa siaran ini dilakukan guna untuk memberitahukan nama dan alamat dari penyumbang, untuk memberitahukan bahwa sedang berlangsung suatu hajatan acara pernikahan maupun khitanan. Dan untuk menghormati para tamu undangan yang hadir dan berusaha untuk memberitahukan dengan terbuka dan transparan hasil perolehan sumbangan atau buwuhan yang di dapatkan.⁸

Menurut masyarakat setempat sumbangan yang diberikan pada saat hajatan baik itu hajatan pernikahan maupun khitanan dicatat pada saat pelaksanaan, pencatatan ini dicatat oleh tuan rumah atau warga yang ditugaskan oleh tuan rumah untuk mencatatnya. Dan perilaku ini sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat desa Tebing Gerinting bahwa ketika ada hajatan kemudian ada masyarakat yang menyumbang maka harus dicatat oleh tuan rumah.⁹ Penyebutan hasil sumbangan ini bukan bermaksud untuk riya namun semata-mata hanya memberitau bahwa sumbangan yang diberikan tamu undangan ini sudah sampai kepada keluarga yang mempunyai hajatan.

D. Tahapan Akhir

Adapun tahapan akhir dalam tradisi ini yaitu:

- 1) Ucapan terimakasih dari keluarga yang mempunyai hajatan atas sumbangan yang diberikan oleh tamu undangan.
- 2) Doa

Doa adalah ungkapan, permohonan, dan permintaan kepada Allah SWT atau memohon dan meminta sesuatu yang baik kepada Allah SWT agar anak yang dikhitkan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua maupun agama dan bangsa dan menjadi

⁸ Wawancara dengan Andriansyah, Masyarakat Desa Tebing Gerinting, 15 Juli 2019.

⁹ Wawancara dengan Ibu Faizah, Masyarakat Desa Tebing Gerinting Utara, 20 September 2019.

anak yang sholeh-sholehah. Dan jika hajatan pernikahan do'a ini dipanjatkan agar pasangan yang menikah menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohma. Dan doa ini dipanjatkan secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat dan tamu undangan.

3) Penutup

Selesai doa yaitu penutup dengan berakhirnya acara ini maka masyarakat menutup acara dengan melafadzkan alhamdulillah yang dipimpin oleh pembawa acara, karena acara berjalan dengan lancar dari mulai persiapan sampai tahap akhir pelaksanaan tradisi *buwuhan*.

4) Makan bersama

Makan bersama dilaksanakan setelah acara penutupan atau setelah acara selesai, makan bersama ini hasil dari gotong-royong masyarakat dan hasil dari sumbangan masyarakat serta untuk mempererat tali silaturahmi.